

PELEPASAN EKSPOR KOMODITAS PERKEBUNAN



Sumatera Utara merupakan salah satu daerah penghasil Kopi Arabika dengan luas areal 89.142,09 HA dengan produksi sebesar 66.639 Ton. Kopi arabika sepsialty Sumatera Utara yang melegenda dan diminati oleh konsumen di luar negeri mempunyai keragaman berdasarkan jenis dan spesifik lokasi. Daerah penghasil utama kopi di sumatera utara ada 9 (sembilan) kabupaten yaitu meliputi Tapanuli Utara, Humbahas, Dairi, Karo, Tobasa, Samosoir, Simalungun, Tabanuli Selatan Dan Mandailing Natal.



Pada tanggal 26 Maret 2019 dilaksanakan pelepasan Ekspor kopi di lokasi pabrik PT. Sari Makmur Tunggal Mandiri Jl. Kompos No. 110 KM.12 Desa Puji Mulya kec. Sunggal kab. Deli Serdang oleh Wakil Gubernur Musa Rajeck Shah sebesar 65.347.10 ton atau senilai Rp 4.901 triliun milik PT Sari Makmur Tunggal Mandiri.

Dalam sambutannya Wakil Gubernur menyampaikan bahwa Kopi merupakan komoditas tertinggi dalam jumlah frekuensi sertifikasi Pyhtosanitary Certificate (PC) yang diterbitkan Balai Besar Karantina Pertanian Belawan yakni sebanyak 3.422 sertifikat.



Wakil Gubernur juga berharap kepada eksportir untuk bermitra dengan petani agar kualitas kopi Sumatera Utara menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan harga ditingkat petani. Hadir dalam acara ini Bupati Deli Serdang, Kepala Badan Karantina Pertanian Kementerian Pertanian, Kepala Balai Besar Karantina Pertanian

Belawan, Kepala OPD Pemprov, Pimpinan PT. Sari Makmur dan Para Eksportir Dan Para Petani Kopi Dan Hadirin Yang Berbahagia.

Kopi IG Sumatera Utara ada 5 jenis yaitu Kopi Sumatera Arabica Lintong, Kopi Sumatera Arabica Madina, Kopi Sumatera Arabika Simalungun, Kopi Sumatera Arabika Sipirok, Kopi Sumatera Arabika Pulo Samosir, dan Karo masih dalam proses pengusulan sertifikasi IG. Penghasil kopi Arabika di Sumatera Utara adalah Tapanuli Utara, Humbang Hasundutan, Dairi, Tobasa, Simalungun, Tapanuli Selatan & Madina.



Pada kesempatan tersebut Wakil Gubernur juga berharap agar ekspor kedepan bisa berupa hasil olahan agar nilai jualnya bisa lebih tinggi. Pada kesempatan ini juga dilakukan peluncuran Imace yang merupakan aplikasi berisi informasi kegiatan ekspor komoditas pertanian di UPT Karantina Pertanian Seluruh Indonesia. Tujuan dari aplikasi ini untuk dapat digunakan pemerintah provinsi dalam